

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INKLUSI KEUANGAN DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN  
DI SUMATERA SELATAN**



Oleh:

**Ketua Peneliti: Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si**

**NIDN : 0015065502**

**Anggota Peneliti:**

**1. Sri Andaiyani, S.E, M.S.E**

**NIDN : 0027019302**

**2. Alghifari Mahdi Igamo, S.E, M.S.E**

**NIP: 199406232019031012**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**U NIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF

1. Judul Penelitian : Inklusi Keuangan dan Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Selatan
2. Bidang Penelitian : Ilmu Ekonomi
3. Ketua Peneliti :
  - a. Nama Lengkap : Drs. H. Syaipin Djambak, M.Si
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP/NIDN : 195506151984031002/0015065502
  - d. Pangkat dan Golongan : Pembina Tk.I (IV/b)
  - e. Pendidikan terakhir : S-2 Ilmu Ekonomi
  - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - g. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
  - h. Fakultas/Jurusan/Prodi : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan  
Gedung A, Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32 Indralaya, OI,  
Sumatera Selatan 30662
  - i. Alamat/Kantor : Komplek Garuda Putra II Blok K 13-14 Lebong Siarang Palembang
  - j. Alamat Rumah : Komplek Garuda Putra II Blok K 13-14 Lebong Siarang Palembang
  - k. Telpn/HP/Faks/E-mail : 412097/ 0811786187
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 Orang
  - a. Nama Anggota I : Drs. Fachrizal Bahri, M.Sc
  - b. Nama Anggota II : Sri Andaiyani, S.E, M.S.E
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 Tahun
6. Jumlah dana yang disetujui : Rp50.800.000,00

Palembang, 24 Juni 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi,



Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si  
NIP 196812241993031002

Ketua Peneliti

Drs. Syaipin Djambak, M.Si  
NIP 195506151984031002

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNSRI

Prof. Dr. Ir. H. M. Said, M.Sc  
NIP 196108121987031003

## IDENTITAS PENGUSUL

### A. Biodata Ketua Pengusul

#### Profil Umum

Nama Lengkap : Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si.  
NIP : 195506151984031002  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala S2  
Pendidikan Akhir : S2  
Gelara : M.Si  
  
NIDN : 0015065502  
No HP : 08127147235  
Telepon : Tidak ada  
Email : [syaipandjambak@fe.unsri.ac.id](mailto:syaipandjambak@fe.unsri.ac.id)  
Bidang Keahlian : Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Moneter

#### Profil Scopus dan Google Scholar

##### Scopus

Author ID : Tidak ditemukan  
Documents : 0  
Citations : 0  
H-Index : 0  
Co-Authors : 0

##### Google Scholar

User ID : xrNtuIIAAAAJ  
H-Index : 0  
Citations : 0  
i10-Index : 0  
Documents : 0

#### Publikasi Seminar/Konferensi

No	Judul	Jenis Luaran	Tahun	Authors	First Author	Terindeks	URL
Data tidak ada							

#### Publikasi di Jurnal

No	Judul	Jenis Luaran	Tahun	Authors	First Author	Terindeks	URL
1	Pattern of Demand For Money	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Internasional	2017	Ahmad Berlian, Liliana Liliana, Syaipan Djambak, Sri Andaiyani, Zulkarnain Ishak, Muhammad Syrod Saleh, Eka Rostartina, Nazeli Adnan, Fachrizal	-	Google Scholar	<a href="#">Link</a>

				Bahri			
2	KETERKAITAN ANTARA AGREGATE DEMAND DENGAN INFLASI	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional terakreditasi	2011	Syaipan Djambak	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
3	KETERKAITAN ANTARA EKSPANSI MONETER DENGAN AGREGATE DEMAND	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional terakreditasi	2010	Syaipan Djambak	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
4	KETERKAITAN ANTARA AGREGATE DEMAND DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional terakreditasi	2010	Syaipan Djambak	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
5	FAKTOR DOMINAN MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional terakreditasi	2008	Syaipan Djambak	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
6	PERILAKU ETNIS TIONGHOA TERHADAP MOTIF MEMEGANG UANG DI PALEMBANG	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional tidak terakreditasi	2004	Silvia Wati Hidayat, Syaipan Djambak, Suhel Suhel	-	Tidak Ada	<a href="#">Link</a>

### Biodata Anggota Pengusul(1)

#### Profil Umum

Nama Lengkap : Drs. Fachrizal Bahri, M.Sc.  
NIP : 195710201984031002  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala S2  
Pendidikan Akhir : S2  
Gelara : M.Sc

NIDN : 0020105704  
No HP : 081367554505  
Telepon : Tidak ada  
Email : fachrizalbachri@fe.unsri.ac.id  
Bidang Keahlian : Ekonomi Regional, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Perkotaan

#### Profil Scopus dan Google Scholar

##### Scopus

Author ID : Tidak ditemukan  
Documents : 0  
Citations : 0  
H-Index : 0  
Co-Authors : 0

##### Google Scholar

User ID : 4WBdJLUAAAAJ

H-Index : 0  
Citations : 0

### Publikasi di Jurnal

No	Judul	Jenis Luaran	Tahun	Authors	First Author	Terindeks	URL
1	Probability Selection of Dormitory House For Students	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Internasional	2018	Yunisvita Yunisvita, Imelda Imelda, Fachrizal Bachri, Nazeli Adnan, Saadah Yuliana	-	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
2	ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional terakreditasi	2011	Fachrizal Bachri	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
3	KAJIAN AKADEMIK PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KOTA PAGAR ALAM	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional terakreditasi	2010	Fachrizal Bachri	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
4	PEMBANGUNAN KOTA PAGAR ALAM DAN PROSPEKNYA DI MASA DEPAN DITINJAU DARI ASPEK PENGELUARAN DANA PEMBANGUNAN	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional terakreditasi	2010	Fachrizal Bachri	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
5	STUDI PENGEMBANGAN MODEL EKONOMI MAKRO DAN KEBIJAKAN EKONOMI REGIONAL KOTA PAGAR ALAM	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional tidak terakreditasi	2007	Fachrizal Bachri	Ya	Lainnya	<a href="#">Link</a>

### Biodata Anggota Pengusul(2)

#### Profil Umum

Nama Lengkap : Sri Andaiyani, S.E, M.S.E  
NIP : 1671046701930008  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar  
Pendidikan Akhir : S2

Gelar : M.S.E

NIDN : Tidak ada  
No HP : 085273233051  
Telepon : 085273233051

Email : sriandaiyani@fe.unsri.ac.id  
 Bidang Keahlian : Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Moneter, Keuangan Internasional

### Profil Scopus dan Google Scholar

#### Scopus

Author ID : Tidak ditemukan  
 Documents : 0  
 Citations : 0  
 H-Index : 0  
 Co-Authors : 0

#### Google Scholar

User ID : jUCz-cYAAAAJ  
 H-Index : 0  
 Citations : 0  
 i10-Index : 0  
 Documents : 0

### Publikasi Seminar/Konferensi

No	Judul	Jenis Luaran	Tahun	Authors	First Author	Terindeks	URL
1	Osaka 10th International Conference on “Business, Economics, Social Science & Humanities- BESSH-2016”	Artikel ilmiah dimuat di prosiding: Internasional	2016	Sri Andaiyani	Ya	Lainnya	<a href="#">Link</a>
2	International Conference 11th Call for Paper “Synergy on The VUCA world : Maintaining The Resilience and The Momentum of The Economic Growth	Artikel ilmiah dimuat di prosiding: Internasional	2017	Sri Andaiyani	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
3	Co-movement in Asset Market: Does Global Financial Cycle Works? Empirical Evidence in Indonesia	Artikel ilmiah dimuat di prosiding: Internasional	2019	Sri Andaiyani, Saadah Yuliana	Ya	Scopus	<a href="#">Link</a>

### Publikasi di Jurnal

No	Judul	Jenis Luaran	Tahun	Authors	First Author	Terindeks	URL
1	Asean Credit Growth and Asset Price Response To Global Financial Cycle	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Internasional	2017	Sri Andaiyani, Telisa Aulia Falianty	Ya	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
2	Pattern of Demand for Money	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Internasional	2017	Sri Andaiyani	-	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
3	The Economic Scale of Small- Medium Enterprises (SMEs) Financing in Sharia Banking	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Internasional	2018	Suhel Suhel, Imam Asngari, Mardalena Mardalena, Sri Andaiyani	-	Google Scholar	<a href="#">Link</a>

4	How Leading Economic Sectors Stimulate Economic Growth, Income And Labor Absorption? Input-Output Approach	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Internasional	2019	Mardalena Mardalena, Ardi Adji, Suhel Suhel, Sri Andaiyani	-	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
5	Does Government Spending Drive Regional Economic Growth?	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Internasional	2018	Dwi Taruko Putri, Azwardi Azwardi, Taufiq Marwa, Sri Andaiyani	-	Google Scholar	<a href="#">Link</a>
6	Spillover Effect of Global Financial Cycle To Asset Markets in Asean-5 Countries: A Structural VAR Approach	Artikel ilmiah dimuat di jurnal: Nasional tidak terakreditasi	2018	Sri Andaiyani, Telisa Aulia Falianty	Ya	Lainnya	<a href="#">Link</a>

## MAHASISWA

NIM	Nama	Fakultas / Program Studi (Jenjang)	Angkatan
0102-11-81621-016	Dina Marlina	Ekonomi / Ekonomi Pembangunan (S1)	2016
01021281722097	M. Riswan	Ekonomi / Ekonomi Pembangunan (S1)	2017

## **B. Identitas usulan**

- 1 Rumpun Ilmu : Ekonomi
- 2 Bidang fokus penelitian : Sosial, Ekonomi, Hukum, Humaniora, Seni
- 3 Tema penelitian : Kajian Penguatan Modal Sosial
- 4 Topik Penelitian : Pengentaskan kemiskinan & kemadirian
- 5 Judul Penelitian : Inklusi Keuangan, Pendidikan dan Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Selatan
- 6 Status Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) penelitian dan target yang ingin dicapai : Validasi Komponen/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan
- 7 Skema penelitian : Unggulan Kompetitif
- 8 Tahun usulan dan lama penelitian : 2019 selama 1 Tahun
- 9 Biaya yang diusulkan di tahun berjalan : Rp 50.800.000
- 10 SBK penelitian : Riset Terapan
- 11 Total biaya penelitian : Rp 50.800.000



## DAFTAR ISI

I. RINGKASAN.....	2
II. LATAR BELAKANG.....	3
2.1 Pendahuluan.....	3
2.2 Rumusan Masalah.....	4
2.3 Tujuan Penelitian.....	4
2.4 Urgensi Khusus.....	5
III. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
3.1. State of The Art.....	6
3.2. Roadmap Penelitian.....	7
IV. METODE.....	8
4. 1. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	8
4.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	9
4.3. Metode Analisis Data.....	9
4.4. Flowchart Penelitian.....	11
4.5. Tugas Peneliti dan Anggota Peneliti.....	12
V. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN.....	13
VI. HASIL PENELITIAN.....	14
VII. KESIMPULAN.....	15
VIII. DAFTAR PUSTAKA.....	16

## RINGKASAN

**Latar Belakang Penelitian:** Dalam beberapa tahun terakhir, upaya peningkatan inklusi keuangan masyarakat tidak dapat dipandang sebelah mata. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan apakah inklusi keuangan sudah merata di berbagai Kabupaten/Kota. Hal ini pun menjadi sebuah kebutuhan akan program inklusi keuangan yang lebih efektif dan efisien. Di beberapa negara peningkatan inklusi keuangan terbukti dapat memperkecil ketimpangan pendapatan. Namun, tidak sedikit negara/wilayah yang justru mendapatkan kenaikan ketimpangan pendapatan meskipun peningkatan inklusi keuangan secara massive. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui peranan inklusi keuangan dalam mengatasi permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Selatan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Selatan.

**Metode:** Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data tersebut bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan berbagai sumber/instansi terkait yang terkait. Periode analisis dalam penelitian ini adalah tahun 2007-2018 dengan cross section dari 16 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian adalah model panel dinamis dengan pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM). Metode ini digunakan untuk menghindari adanya spesifikasi bias pada model. Dalam penelitian ini, tingkat inklusi keuangan mengadopsi dua bentuk, yaitu akses layanan keuangan dan penggunaan jasa keuangan. Kedua konsep ini telah di rangkum oleh ke dalam satu konsep yaitu Indeks Inklusi Keuangan atau *Index of Financial Inclusion*. Indikator yang paling baik untuk mengukur akses jasa keuangan adalah jumlah orang yang menggunakan jasa tabungan dan jumlah orang yang menggunakan jasa pinjaman di lembaga keuangan.

**Luaran:** Luaran yang akan dicapai dalam penelitian ini berupa publikasi jurnal internasional bereputasi dan buku ajar yang diterbitkan oleh penerbit Universitas Sriwijaya. Draft publikasi jurnal internasional akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dan dilakukan proof read oleh Native English sehingga dapat mencapai target publikasi jurnal internasional bereputasi. Luaran tambahan berupa buku ajar yang akan diperbaiki oleh editor sehingga dapat menghasilkan buku ajar oleh penerbit UNSRI.

**TKT penelitian:** validasi Komponen/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan. Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi kebijakan dalam mengatasi ketimpangan pendapatan.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, inklusi keuangan, layanan keuangan, kemiskinan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Tren tingkat pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Beberapa studi literatur telah banyak membahas mengenai ketimpangan pendapatan dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun penelitian yang telah dilakukan mengkaji peranan keterbukaan perdagangan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan. Marrewijk (2007) menyatakan keterbukaan perdagangan internasional menurunkan ketimpangan di negara-negara miskin yang kaya akan tenaga kerja, sementara meningkatkan ketimpangan di negara-negara kaya dengan tingkat persediaan modal yang lebih tinggi. Selain itu penelitian oleh Maestri dan Roventini (2012) meneliti dampak inflasi dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di sejumlah negara anggota Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), dan menemukan bahwa inflasi meningkatkan ketimpangan pendapatan di negara-negara seperti Jerman, Swedia, dan Amerika Serikat, sambil mengurangi ketimpangan di Kanada. Hasil serupa telah diamati oleh Stiglitz (2011) dan Kumhof dan Ranciere (2010). Namun, penelitian yang mengkaji inklusi keuangan dan ketimpangan pendapatan masih terbatas.

Baru-baru ini dalam menangani permasalahan ketimpangan pendapatan, solusi yang dijalankan salah satunya melalui inklusi keuangan. Neaime & Gaysset (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan masyarakat, maka mereka akan membuat keputusan pengelolaan keuangan baik dan tepat. Keputusan penggunaan produk dan layanan keuangan yang tepat akan menopang perkembangan sektor keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan (Umar, 2017). Meski demikian, industri

keuangan yang berkembang sangat pesat belum tentu disertai dengan akses keuangan yang memadai. Padahal, akses layanan jasa keuangan merupakan syarat penting keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian. Seberapa besar kesempatan masyarakat untuk dapat mengakses dan menggunakan jasa keuangan, mencerminkan tingkat keuangan inklusif dalam ekonomi tersebut.

Dengan peningkatan 20 persen dalam tingkat inklusi keuangan suatu negara, maka akan ada penciptaan tambahan 1,7 juta pekerjaan baru (Ummah & Nuryartono Nunung, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan terbukti akan dapat mendorong upaya penurunan tingkat kemiskinan dan mempersempit ketimpangan Indikator yang paling baik untuk mengukur akses jasa keuangan adalah jumlah orang yang menggunakan jasa simpanan dan jumlah orang yang menggunakan jasa pinjaman di lembaga keuangan. Namun, tidak semua negara yang memiliki data tersebut secara lengkap, terutama dari lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan informal. Untuk mengukur akses terhadap penggunaan jasa simpanan, indikator yang paling tepat digunakan adalah jumlah rekening deposit per 1000 orang dewasa (Neaime & Gaysset, 2018). Oleh karena itu, upaya peningkatan inklusi keuangan masyarakat tidak dapat dipandang sebelah mata, tetapi perlu menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan apakah inklusi keuangan sudah merata di berbagai Kabupaten/Kota. Hal ini pun menjadi sebuah kebutuhan akan program inklusi keuangan yang lebih efektif dan efisien

Akses keuangan formal yang terbatas menjadi peluang bagi para rentenir dengan menyediakan dana yang memiliki tingkat bunga sangat tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir program-program inklusi keuangan telah dijalankan OJK, namun efektivitasnya masih menjadi perdebatan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik permasalahan yaitu Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Selatan? Dan Apakah terdapat perbedaan pengaruh terhadap inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah kabupaten/kota di Sumatera Selatan?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Selatan. Inklusi keuangan menggunakan dua indikator yaitu akses layanan keuangan dan penggunaan jasa keuangan. Selain itu, penelitian ini menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

### **1.4 URGENSI PENELITIAN**

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui peranan inklusi keuangan dalam mengatasi permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Selatan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya perlu dilakukan kajian melalui pendekatan regional daripada nasional mengenai masalah sosial yang kompleks tentang ketimpangan pendapatan. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa ada puluhan juta masyarakat Indonesia khususnya di wilayah kabupaten tak bisa mengakses layanan keuangan, baik karena faktor penyebaran jaringan lembaga jasa keuangan formal yang tidak merata (OJK, 2017). Di samping itu, ada juga kendala struktur geografis dan populasi yang tidak tersebar, ketiadaan agunan dan literasi keuangan yang rendah. Selain itu, sebagian besar mereka adalah masyarakat berpenghasilan rendah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Inklusi Keuangan

Dua penelitian teoritis utama yang menjelaskan inklusi keuangan dan kesenjangan pendapatan nexus adalah oleh Banerjee, A. and Newman (1993) yang kemudian diikuti Salazar-cantú, Jaramillo-garza, & Rosa (2015). Penelitian tersebut mengemukakan bahwa peningkatan inklusi keuangan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Sebaliknya penelitian dari Sarma (2012) mengatakan bahwa hanya sebagian kecil manfaat yang diperoleh masyarakat dari perkembangan keuangan sehingga ketimpangan pendapatan justru meningkat.

Ketersediaan akses keuangan yang lebih baik memungkinkan pilihan rumah tangga dan keputusan yang diambil lebih didasarkan pada optimalitas ekonomi dan lebih sedikit pada kekayaan warisan. (Jauch & Watzka, 2015). Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian Salazar-cantú, Jaramillo-garza, & Rosa (2015) yang menunjukkan pada awalnya inklusi keuangan akan menyebabkan ketimpangan pendapatan yang lebih besar dalam kota Meksiko, namun di kemudian hari seiring inklusi terus berkembang yang mengurangi ketimpangan. Penemuan-penemuan ini diperoleh melalui penggunaan informasi regional untuk negara yang sama.

Penelitian mempertimbangkan konsep pengembangan keuangan yang mengacu pada tingkat di mana struktur kelembagaan yang memediasi tabungan dan kredit dalam suatu masyarakat bertindak secara efisien untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan konsep inklusi keuangan sebagai cara memahami pengembangan keuangan. Bank Indonesia (2014) mendefinisikan konsep keuangan inklusif merupakan suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat in the bottom of the pyramid untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi.

Penelitian Jauch & Watzka (2015) menemukan adanya hubungan positif antara

pengembangan keuangan dan ketimpangan pendapatan di negara maju. Perkembangan inklusi keuangan yang pesat menyebabkan ketimpangan pendapatan menjadi lebih tinggi. Temuan lain menunjukkan semakin tinggi inklusi keuangan semakin rendah tingkat kemiskinan di negara berkembang Asia. Disisi lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingginya inklusi keuangan dan ketidakmerataan pendapatan di negara berkembang asia (Park, Cyn-young, 2018).

Di Indonesia, penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Ummah & Nuryartono Nunung, 2015) yang menguji hubungan dua arah antara inklusi keuangan dan pemerataan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dua arah antara kedua variabel dimana distribusi pendapatan di suatu daerah mempengaruhi tingkat inklusi keuangan di daerah tersebut, tetapi tidak sebaliknya.

Dalam penelitian ini, penulis akan melanjutkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode panel dinamis melalui *general method of moments*. Pengujian hubungan antara inklusi keuangan dan ketimpangan di daerah diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah ada.

## 2.2 Roadmap Penelitian



**Gambar 1. Roadmap Penelitian**

Berdasarkan peta jalan penelitian Gambar 1, penelitian ini merupakan langkah awal kajian inklusi keuangan dan ketimpangan pendapatan yang dilakukan pada tahun 2019 ini. Dengan menggunakan data regional Sumatera Selatan diharapkan dapat mengidentifikasi masalah inklusi keuangan dan ketimpangan pendapatan di tingkat regional. Penelitian ini akan menganalisis peranan inklusi keuangan dalam mengatasi masalah ketimpangan distribusi pendapatan.

Selanjutnya, penulis akan melanjutkan penelitian ini melalui pendekatan data level mikro (individu) perkotaan di tahun 2020. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat serta menganalisis karakteristik masyarakat yang dapat mengakses layanan keuangan dan yang tidak memiliki akses layanan keuangan.

Pada tahun 2021 penelitian serupa akan dilakukan dengan menggunakan data mikro-individu namun di perdesaan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat serta menganalisis karakteristik masyarakat yang dapat mengakses layanan keuangan dan yang tidak memiliki akses layanan keuangan di Desa. Analisis ini diharapkan mampu mengetahui karakteristik individu mana yang dapat memperoleh layanan keuangan yang baik. Sehingga bagi individu yang tidak memperoleh layanan keuangan dapat diberikan solusi yang tepat sebagai rekomendasi kebijakan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan berbagai sumber yang terkait.

#### **3.2 Sampel Penelitian**

Periode analisis dalam penelitian ini adalah tahun 2007-2018 dengan cross section dari 16 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan terdiri dari Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS), Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Empat Lawang, Kota Palembang, Kota Prabumulih, Kota Pagaralam, dan Kota Lubuk Linggau. Sedangkan Kabupaten Pali dan Kabupaten Musi Rawas Utara tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena keterbatasan data. Kabupaten Pali merupakan Daerah otonomi baru hasil pemekaran dari yang disahkan tanggal 11 januari 2013.

#### **3.3 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian adalah model panel dinamis dengan pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM). Metode ini digunakan untuk menghindari adanya spesifikasi bias pada model. Model dasar yang digunakan dalam berasal dari Osborne et al., (2012) yang dirangkum oleh Persamaan (1). Metode yang digunakan untuk menganalisis dampak kebijakan CCB terhadap profitabilitas perbankan adalah panel dinamis, yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh profitabilitas pada waktu sebelumnya. Apabila persamaan panel dinamis diestimasi menggunakan pendekatan fixed effects atau random effects maka dapat menyebabkan timbulnya masalah endogeneity. Sebagai akibatnya, penduga yang dihasilkan dapat

bersifat bias dan tidak konsisten. Arrelano Bond (1991) menyarankan pendekatan generalized methods of moments (GMM) yang merupakan penyempurnaan dari metode instrumental variable (IV) untuk estimasi persamaan panel dinamis. Metode GMM akan menghasilkan penduga parameter yang tidak bias, konsisten, dan efisien.

Model estimasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$INE_{it} = \alpha_{it} + \sum_{j=1}^p \beta_1 INE_{it-1} + \sum_{j=1}^p \beta_2 X_{it} + \sum_{j=1}^p \beta_3 Y_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana  $i$  mewakili unit lintas daerah Kabupaten/Kota;  $t$  untuk periode waktu ke- $t$  (tahun);  $X$  mengacu pada proksi untuk variabel inklusi keuangan;  $Y$  adalah vektor variabel ekonomi independen;  $INE_{it}$  mengacu masing-masing untuk ukuran kemiskinan, dan ukuran ketimpangan pendapatan (koefisien GINI);  $\alpha_{it}$  adalah efek tetap yang tidak teramati;  $\varepsilon_{it}$  dan adalah istilah kesalahan yang independen dan identic didistribusikan ke seluruh sampel dengan varian konstan.

Dari tinjauan literatur dapat dinyatakan bahwa tidak ada pendekatan standar untuk mendefinisikan atau mengukur keuangan inklusi. Sebagian besar data yang dibangun dari referensi pada akses layanan keuangan. Dalam penelitian ini, tingkat inklusi keuangan mengadopsi dua bentuk, yaitu akses layanan dan akses ke sistem keuangan. Kedua konsep ini telah di rangkum oleh ke dalam satu konsep yaitu Indeks Inklusi Keuangan atau *Index of Financial Inclusion*. Pertama adalah indeks aditif yang menjumlahkan kantor cabang bank dan ATM koresponden per 1000 penduduk di suatu wilayah. Kedua adalah indeks aditif yang menjumlahkan penggunaan jasa keuangan seperti jumlah tabungan dan kredit yang disalurkan per 1.000 penduduk. Data jumlah Automatic Teller Machines (ATMs) dan bank komersial pada setiap daerah yang diambil dari Badan Pusat Statistik daerah masing-masing.

Indikator yang paling baik untuk mengukur akses jasa keuangan adalah jumlah orang yang menggunakan jasa simpanan dan jumlah orang yang menggunakan jasa pinjaman di lembaga keuangan (Ummah & Nuryartono Nunung, 2015). Namun, tidak

semua negara yang memiliki data tersebut secara lengkap, terutama dari lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan informal. Untuk mengukur akses terhadap penggunaan jasa simpanan, indikator yang paling tepat digunakan adalah jumlah rekening deposit per 1000 orang dewasa.

Ketika berbicara tentang akses keuangan, harus disebutkan bahwa cabang-cabang bank tidak dihomogen seperti ATM dan bank koresponden. Ketika berbicara tentang penggunaan sistem keuangan, orang yang sama dapat memiliki beberapa akun, yang mengarah pada perkiraan terlalu tinggi inklusi. Sejauh ini kerangka kerja teoritis, penelitian ini tidak memungkinkan untuk mengakses data pribadi/individu. Oleh karena itu metode yang sederhana dengan mengasumsikan bahwa satu akun sesuai dengan satu orang. Keterbatasan ini dapat diperbaiki dalam penelitian berikutnya sesuai dengan roadmap penelitian ini. Sedangkan variabel Y mencakup variabel sosial-ekonomi seperti tingkat pendidikan, pengangguran, inflasi dan pendapatan per kapita.

Mandira Sarma (2008) dalam catatan konsepnya ‘Indeks Inklusi Keuangan’ telah mempertimbangkan tiga dimensi untuk mengukur tingkat inklusi yaitu:

1. Kedalaman (penetrasi) akses menggunakan ukuran proxy dari jumlah rekening bank per 1000 populasi
2. Ketersediaan untuk mengukur kedekatan akses menggunakan jumlah cabang bank dan jumlah ATM per 1000 populasi
3. Penggunaan untuk mengukur tingkat dan frekuensi penggunaan oleh pelanggan. Dengan menggunakan tiga variabel untuk penjangkauan dan satu untuk penggunaan, Sarma mengadopsi konsep yang digunakan dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berikut formulasi perhitungan indeks inklusi keuangan yang diadopsi dari penelitian Sarma (2008):

$$d_i = W_i \frac{A_i - m_i}{M_i - m_i} \dots \dots \dots (1)$$

$$i=1,2,3$$

dimana :  $d_i$ = dimensi (penetration, availability and usage);  $A_i$  nilai actual dimensi i;  $m_i$ = nilai minimum dari dimensi i;  $M_i$ = nilai maksimum dari dimensi i

$$X_1 = \frac{\sqrt{d_p^2 + d_a^2 + d_u^2}}{\sqrt{w_p^2 + w_a^2 + w_u^2}} \dots \dots \dots (2)$$

$$X_2 = 1 - \frac{\sqrt{(w_p - d_p)^2 + (w_a - d_a)^2 + (w_u - d_u)^2}}{\sqrt{w_p^2 + w_a^2 + w_u^2}} \dots \dots \dots (3)$$

Setelah itu, indeks inklusi keuangan dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$IFI = \frac{1}{2} [X_1 + X_2] \dots \dots \dots (4)$$

$$IFI = \frac{1}{2} \left[ \frac{\sqrt{p_k^2 + a_k^2 + u_k^2}}{\sqrt{3}} + \left( 1 - \frac{\sqrt{(1 - p_k)^2 + (1 - a_k)^2 + (1 - u_k)^2}}{\sqrt{3}} \right) \right]$$

Dimana p, α, u , menunjukkan dimensi penetrasi, ketersediaan, dan penggunaan

### 3.4 Tugas Peneliti dan Anggota Peneliti

Tim Peneliti dibagi menjadi ketua peneliti, 2 orang anggota peneliti dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan penelitian ini.

No	Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi	Tugas
1.	Drs. Syaipan Djambak, M.Si	Ekonomi Moneter, Metode Penelitian	Universitas Sriwijaya	Pengumpulan dan Analisis data, Pembuatan artikel ilmiah, bahan ajar
2.	Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc	Ekonomi Pembangunan, Ekonomi	Universitas Sriwijaya	Pengumpulan dan Analisis data, Pembuatan

		Regional		artikel ilmiah, bahan ajar
3.	Sri Andaiyani, S.E., M.S.E	Ekonomi Moneter	Universitas Sriwijaya	Pengumpulan data dan Analisis data, Presentasi pada konferensi ilmiah
4.	Dina Marlina	Ekonomi Moneter	Universitas Sriwijaya	Pengumpulan dan Penyusunan data untuk dianalisis, Penggandaan proposal, laporan akhir penelitian
5	M. Riswan	Ekonomi Pembangu nan	Universitas Sriwijaya	Pengumpulan dan Penyusunan data untuk dianalisis, Penggandaan proposal, laporan akhir penelitian

## BAB IV

### LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Adapun luaran dan target capaian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran dan Target Capaian Penelitian Unggulan Kompetitif

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS	TS+1	TS+2
1	Luaran Wajib Berupa Publikasi Ilmiah	Artikel ilmiah di Jurnal Internasional bereputasi (Jurnal Ekonomi Malaysia)	Submit	Review	Publish
2	Luaran Tambahan	Buku/Bahan ajar Dikelompok Bidang Ilmu dan diterbitkan oleh Penerbit Unsri  Seminar Internasional	Draft  Terlaksana	Diajarkan	

## BAB V

### HASIL DAN ANALISIS

#### 5.1 Hasil Perhitungan Indeks Inklusi Keuangan

Tabel 3 menyajikan nilai-nilai indeks keuangan inklusi untuk berbagai wilayah di Sumatera selatan tahun 2010-2017 yang menggunakan data tiga dimensi (*penetration, availability and usage*). Berdasarkan nilai IFI (*Inclusion Financial Index*), setiap wilayah dibedakan menjadi tiga kategori, yakni :

1. IFI 0.5 hingga 1.0 : Tinggi
2. IFI 0.3 hingga 0.5 : Menengah
3. IFI 0 hingga 0.3 : Rendah

Dari Sembilan wilayah dimana perhitungan IFI dilakukan, Palembang memiliki IFI tertinggi dan satu-satunya yang tergolong kedalam IFI tinggi yakni diatas 0.5 kemudian diikuti oleh Lubuk Linggau, Prabumulih, Lahat dan Pagaralam yang tergolong kedalam IFI menengah yakni diantara 0.3 dan 0.5. Sedangkan wilayah lainnya yakni OKI, Banyuasin, Empat Lawang, dan Muara Enim tergolong kedalam IFI rendah dengan nilai IFI dibawah 0.3.

Dari perhitungan IFI tersebut, dapat dilihat perbedaan yang terjadi pada wilayah kabupaten dan kota. Wilayah yang berbentuk kota umumnya memiliki IFI yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang berbentuk kabupaten. Seluruh kabupaten di Sumatera selatan tergolong kedalam IFI rendah kecuali kabupaten Lahat yang tergolong IFI menengah. Sedangkan wilayah kota tergolong kedalam IFI menengah kecuali Palembang yang masuk kategori IFI tinggi.

Perbedaan IFI di setiap wilayah di Sumatera selatan menunjukkan bahwa masih terjadi ketimpangan penggunaan akses jasa perbankan antar wilayah di Sumatera selatan. Beberapa wilayah seperti Palembang, Lubuk Linggau, dan Prabumulih memiliki jumlah kantor perbankan, rekening deposit, dan penyaluran kredit yang lebih banyak dibandingkan dengan wilayah lainnya. Sedangkan wilayah seperti Muara Enim, Empat Lawang, Banyuasin, dan OKI

yang memiliki IFI rendah menggambarkan jangkauan perbankan terhadap masyarakat begitupun sebaiknya masih sangat rendah.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Indeks Inklusi Keuangan di Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Lubuk Linggau	0.29	0.38	0.41	0.42	0.35	0.38	0.41	0.46	0.39
Muara Enim	0.07	0.09	0.10	0.12	0.13	0.10	0.10	0.09	0.10
Palembang	0.54	0.68	0.74	0.81	0.81	0.91	0.94	0.97	0.80
Prabumulih	0.29	0.38	0.43	0.45	0.36	0.39	0.39	0.46	0.39
Banyuasin	0.03	0.06	0.07	0.08	0.06	0.07	0.16	0.18	0.09
Empat Lawang	0.05	0.07	0.07	0.08	0.09	0.09	0.10	0.11	0.08
Ogan Komering Ilir	0.12	0.17	0.18	0.19	0.06	0.15	0.19	0.22	0.16
Lahat	0.06	0.09	0.18	0.28	0.11	0.11	0.37	0.36	0.20
Pagaralam	0.18	0.22	0.26	0.27	0.29	0.29	0.30	0.31	0.27

Sumber: Perhitungan peneliti (2019)

Dalam tujuh tahun terakhir, IFI setiap wilayah di Sumatera Selatan mengalami peningkatan, peningkatan paling signifikan terjadi di wilayah kota Palembang dari 0.54 pada tahun 2010 meningkat menjadi 0.97 pada tahun 2017 dan wilayah kabupaten Lahat dari 0.6 pada tahun 2010 menjadi 0.36 pada tahun 2017. Disisi lain, beberapa wilayah juga mengalami peningkatan, namun dengan kecepatan peningkatan yang sangat lambat, seperti kabupaten Muara Enim sebesar 0.07 pada tahun 2010 menjadi 0,09 pada tahun 2017 dan kabupaten Empat Lawang sebesar 0.05 pada tahun 2010 menjadi 0.11 pada tahun 2017.

Perbedaan kecepatan pertumbuhan IFI antar wilayah di Sumatera Selatan dipengaruhi oleh perbedaan pertumbuhan antar dimensi. Pertumbuhan IFI yang tinggi di Palembang dan Lahat didukung oleh pertumbuhan jumlah kantor cabang bank, DPK dan DPK yang tinggi sehingga dimensi *penetration, availability and usage* juga mengalami pertumbuhan yang tinggi. Sedangkan kabupaten Muara Enim yang hanya mengalami pertumbuhan IFI dari 0.07 ke 0.09 selama tujuh tahun ternyata mengalami penurunan DPK dari tahun 2010 sebesar 4882 juta menjadi 4769 juta pada tahun 2017 sehingga dimensi *mmm* mengalami penurunan.



Pertumbuhan IFI yang lambat juga terjadi di kabupaten empat lawang yakni dari 0.05 menjadi 0.11 selama tujuh tahun, hal ini disebabkan oleh tidak adanya pertumbuhan jumlah cabang bank di kabupaten tersebut selama tujuh tahun terakhir.

Tabel 5.2 Hasil Estimasi Regresi

Rasio Gini	Coeff	t	Prob
IFI	.0931856	5.58	0.000
UN	1.47e-06	0.41	0.683
AK	.0004411	0.84	0.406
_cons	.28829888	7.65	0.000

## DAFTAR PUSTAKA

- Jauch, S., & Watzka, S. (2015). Financial development and income inequality : a panel data approach. *Empirical Economics*. <https://doi.org/10.1007/s00181-015-1008-x>
- Kumhof, M., and R. Ranciere. 2010. Inequality, Leverage and Crises. IMF Working Papers. 1–37.
- Maestri, V., and A. Roventini. 2012. Inequality and Macroeconomic Factors: A time-series analysis for a set of OECD countries. Available at SSRN 2181399.
- Marrewijk, C. V. 2007. International Economics: Theory, Application and Policy. Oxford University Press.
- Neaime, S., & Gaysset, I. (2018). Financial inclusion and stability in MENA : Evidence from poverty. *Finance Research Letters*, 24(May 2017), 230–237.  
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.09.007>
- Osborne, M., Fuertes, A., & Milne, a. (2012). Capital and profitability in banking: Evidence from US banks. *3rd Emerging Scholars in Banking and Finance Conference, Cass Business School*. Retrieved from  
[http://www.cass.city.ac.uk/\\_\\_data/assets/pdf\\_file/0013/152122/Osborne\\_Matthew\\_Capital-and-earnings-in-banking-Emerging-Scholars.pdf](http://www.cass.city.ac.uk/__data/assets/pdf_file/0013/152122/Osborne_Matthew_Capital-and-earnings-in-banking-Emerging-Scholars.pdf)
- Park, Cyn-young, R. J. M. (2018). Financial inclusion, poverty, and income inequality. *The Singapore Economic Review*, 63(1), 185–206. <https://doi.org/10.1142/S0217590818410059>
- Salazar-cantú, J., Jaramillo-garza, J., & Rosa, B. Á. (2015). Financial Inclusion and Income Inequality in Mexican Municipalities. *Open Journal of Social Sciences*, (December), 29–43.
- Stiglitz, J. 2011. Of the 1%, By the 1%, For the 1%. *Vanity Fair* 11.
- Ummah, B. B., & Nuryartono Nunung, A. L. (2015). ANALISIS INKLUSI KEUANGAN DAN PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27.
- Jauch, S., & Watzka, S. (2015). Financial development and income inequality : a panel data approach.

*Empirical Economics*. <https://doi.org/10.1007/s00181-015-1008-x>

Neaime, S., & Gaysset, I. (2018). Financial inclusion and stability in MENA : Evidence from poverty.

*Finance Research Letters*, 24(May 2017), 230–237. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.09.007>

Osborne, M., Fuertes, A., & Milne, a. (2012). Capital and profitability in banking: Evidence from US banks.

*3rd Emerging Scholars in Banking and Finance Conference, Cass Business School*. Retrieved from [http://www.cass.city.ac.uk/\\_\\_data/assets/pdf\\_file/0013/152122/Osborne\\_Matthew\\_Capital-and-earnings-in-banking-Emerging-Scholars.pdf](http://www.cass.city.ac.uk/__data/assets/pdf_file/0013/152122/Osborne_Matthew_Capital-and-earnings-in-banking-Emerging-Scholars.pdf)

Park, Cyn-young, R. J. M. (2018). Financial inclusion, poverty, and income inequality. *The Singapore*

*Economic Review*, 63(1), 185–206. <https://doi.org/10.1142/S0217590818410059>

Salazar-cantú, J., Jaramillo-garza, J., & Rosa, B. Á. (2015). Financial Inclusion and Income Inequality in Mexican Municipalities. *Open Journal of Social Sciences*, (December), 29–43.

Umar, A. I. (2017). INDEX OF SYARIAH FINANCIAL INCLUSION IN INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 20(1).

Ummah, B. B., & Nuryartono Nunung, A. L. (2015). ANALISIS INKLUSI KEUANGAN DAN PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27.

## LAMPIRAN

### Common effect

Source	SS	df	MS	Number of obs =	72
Model	.03029974	3	.010099913	F(3, 68)	= 10.59
Residual	.06485026	68	.00095368	Prob > F	= 0.0000
				R-squared	= 0.3184
				Adj R-squared	= 0.2884
Total	.09515	71	.001340141	Root MSE	= .03088

  

Gini_ratio	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
IFI	.0931856	.0166939	5.58	0.000	.0598735	.1264976
UN	1.47e-06	3.58e-06	0.41	0.683	-5.68e-06	8.62e-06
AK	.0004411	.000528	0.84	0.406	-.0006126	.0014948
_cons	.2882988	.0376929	7.65	0.000	.2130839	.3635137

### Tabel Hasil Fixed Effect

```
. xtreg Gini_ratio IFI UN AK, fe
```

```
Fixed-effects (within) regression           Number of obs   =       72
Group variable: id                          Number of groups =        9

R-sq:                                        Obs per group:
    within = 0.0271                          min =          8
    between = 0.7703                          avg =         8.0
    overall = 0.3178                          max =          8

                                         F(3,60)        =        0.56
corr(u_i, Xb) = 0.5678                       Prob > F        =        0.6453
```

Gini_ratio	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
IFI	.0574066	.0512581	1.12	0.267	-.0451249	.1599382
UN	7.39e-07	3.73e-06	0.20	0.844	-6.73e-06	8.20e-06
AK	.0003454	.0005721	0.60	0.548	-.000799	.0014899
_cons	.3047536	.041383	7.36	0.000	.2219752	.387532

  

sigma_u	.01478317
sigma_e	.03039475
rho	.19130383 (fraction of variance due to u_i)

F test that all u\_i=0: F(8, 60) = 1.27                      Prob > F = 0.2739

### Tabel Random Effect

Random-effects GLS regression  
Group variable: id

Number of obs = 72  
Number of groups = 9

R-sq:  
within = 0.0267  
between = 0.7667  
overall = 0.3183

Obs per group:  
min = 8  
avg = 8.0  
max = 8

corr(u\_i, X) = 0 (assumed)  
Wald chi2(3) = 19.29  
Prob > chi2 = 0.0002

Gini_ratio	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
IFI	.0900798	.0205327	4.39	0.000	.0498364	.1303233
UN	1.13e-06	3.55e-06	0.32	0.750	-5.84e-06	8.10e-06
AK	.000387	.0005312	0.73	0.466	-.0006541	.0014281
_cons	.2928791	.0380875	7.69	0.000	.2182289	.3675292
sigma_u	.0096528					
sigma_e	.03039475					
rho	.09161746	(fraction of variance due to u_i)				

## RANGKUMAN

Variable	fe	re	ols
IFI	.09007984***	.09007984***	.09007984***
UN	1.132e-06	1.132e-06	1.132e-06
AK	.00038702	.00038702	.00038702
_cons	.29287909***	.29287909***	.29287909***
N	72	72	72
r2			
r2_a			

Legend: \* p<0.05; \*\* p<0.01; \*\*\* p<0.001

Fixed-effects (within) regression  
Group variable: id

Number of obs = 72  
Number of groups = 9

R-sq:  
within = 0.0271  
between = 0.7703  
overall = 0.3178

Obs per group:  
min = 8  
avg = 8.0  
max = 8

corr(u\_i, Xb) = 0.5678  
F(3,60) = 0.56  
Prob > F = 0.6453

Gini_ratio	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
IFI	.0574066	.0512581	1.12	0.267	-.0451249	.1599382
UN	7.39e-07	3.73e-06	0.20	0.844	-6.73e-06	8.20e-06
AK	.0003454	.0005721	0.60	0.548	-.000799	.0014899
_cons	.3047536	.041383	7.36	0.000	.2219752	.387532
sigma_u	.01478317					
sigma_e	.03039475					
rho	.19130383	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u\_i=0: F(8, 60) = 1.27  
Prob > F = 0.2739

. xtreg Gini\_ratio IFI UN AK, re

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       72
Group variable: id                     Number of groups =        9

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.0267                    min =           8
    between = 0.7667                   avg =          8.0
    overall = 0.3183                   max =           8

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(3)    =       19.29
                                           Prob > chi2     =       0.0002

```

Gini_ratio	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
IFI	.0900798	.0205327	4.39	0.000	.0498364	.1303233
UN	1.13e-06	3.55e-06	0.32	0.750	-5.84e-06	8.10e-06
AK	.000387	.0005312	0.73	0.466	-.0006541	.0014281
_cons	.2928791	.0380875	7.69	0.000	.2182289	.3675292
sigma_u	.0096528					
sigma_e	.03039475					
rho	.09161746	(fraction of variance due to u_i)				